

## Penggunaan Metode *Project Based Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik X-4 SMA Negeri 17 Surabaya

Dian Rahmawati<sup>1\*</sup>, Yemi Marsia<sup>2</sup>, Albrian Fiky Prakoso<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup> SMA Negeri 17 Surabaya

---

### Article History:

Received: 23 Mei 2023

Accepted: 11 Juni 2023

Published: 11 Juni 2023

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, peningkatan hasil belajar, ulangan harian, uji keterampilan

### Keywords:

*Learning methods, Project Based Learning, increasing of learning result, daily test, skill test.*

### ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang dapat diberikan pada peserta didik, ketika guru merubah model pembelajaran sebelumnya yaitu dengan metode ceramah dengan model *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan hasil penilaian harian yang diadakan sebanyak dua kali dan uji keterampilan peserta didik juga sebanyak dua kali. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data dan pemaparan data (*display data*), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan pada hasil belajar dilihat pada hasil ulangan harian yang memiliki presentase kenaikan sebesar

13,48%. Pada uji keterampilan memiliki kenaikan sebesar 9,23%. Produk yang dihasilkan dari proyek yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini berupa performa presentasi dan infografis dari materi yang dipelajari yaitu sistem pembayaran dan alat pembayaran.

### ABSTRACT

Teaching method is one of the attempts to improve learning outcomes that can be done by the teacher. The purpose of this collaborative classroom action research is to find out the influence that can be given to students, when the teacher changes the previous learning model, using lecture method with *Project Based Learning* model. Data collection techniques in collaborative classroom action research used the results of daily assessments which were held twice and also assessments of students' skills were held twice. This collaborative classroom action research uses qualitative data analysis techniques, namely data reduction and data display (*display data*), to determine the significant increase in student learning outcomes. The increase in learning outcomes is seen in the results of daily tests which have an increase percentage of 13.48%. The skill test has an increase of 9.23%. Products resulting from projects carried out by students using the *Project Based Learning* model are in the form of performance presentations and infographics from the material studied by students, namely payment systems and payment instruments.

---

Copyright © 2023 Dian Rahmawati, Yemi Marsia, Albrian Fiky Prakoso

**Citation:** Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. F. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 145–153 <https://doi.org/10.21093/jtik.v4i2.xxxx>

---

## A. Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah adanya *learning loss* yang signifikan selama masa pandemi. Kurikulum merdeka memiliki pola pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan member kebebasan untuk guru dan peserta didik. Ketika memilih metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas, sebaiknya guru memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan gaya belajar yang beragam, dengan kata lain kebutuhan setiap peserta didik dalam pembelajaran berbeda-beda. Hal ini buka berarti pembelajaran harus berjalan secara individual, melainkan melakukan pembelajaran yang dapat merangkul dan memahami setiap kebutuhan peserta didik.

Kemampuan penguasaan materi dan pengelolaan kelas menjadi hal yang penting untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Guru diharuskan mampu melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memperhatikan fase perkembangan peserta didik (Kautsar Eka Wardhana, 2022). Sesuai dengan kompetensi guru profesional pada bagian kompetensi pedagogik yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen yaitu tentang kompetensi pedagogik yaitu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik.

SMA Negeri 17 Surabaya adalah sekolah menengah negeri yang berada di area Surabaya Timur. Masuk dalam zonasi wilayah membuat input peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi hingga rendah. Di SMA Negeri 17 Surabaya memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X-4, jumlah peserta didik adalah sebanyak 36 dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Ekonomi ibu Dra. Yemi Marsia serta beberapa peserta didik pada kelas tersebut, ditemukan bahwa beberapa peserta didik memiliki hasil belajar yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM ternyata memiliki kendala pada pemahaman materi yang diberikan saat pembelajaran. Pembelajaran di kelas X-4 menggunakan metode ceramah, metode ini pada dasarnya cukup efektif, akan tetapi dalam penyampaian materinya kurang melibatkan peserta didik. Kurangnya keterlibatan peserta didik inilah, yang membuat motivasi belajar dan keaktifan peserta didik turun sehingga berimbas pada hasil belajar yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru ingin memberikan sentuhan yang sedikit berbeda untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sentuhan yang diberikan oleh guru melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik tidak harus menggunakan teknologi yang canggih, metode *Project Based Learning* dengan menggunakan alat serta fasilitas yang ada tetap bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui proyek yang diberikan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengolah dan aktif mencari sumber-sumber pembelajaran yang baru, hal ini termasuk dalam rencana pembelajaran jangka panjang, merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun kelompok belajar diluar kelas. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), yaitu "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya". Metode pembelajaran merupakan variasi yang dapat dipilih oleh guru secara bebas untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta agar pembelajaran bisa secara efisien mencapai tujuan pembelajaran.

Kurniawan dkk (2022) menyatakan bahwa, “Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Wirda (2022) menyatakan bahwa “*Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Implikasinya, proyek hanyalah menjadi suatu wahana yang akan menstimulus peserta didik untuk berkreasi dan belajar”.

Menurut Indriyani dan Wrahatno (Sutrisna et al., 2019), “Karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning* yaitu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama”. *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada *project based learning* adalah, peserta didik dapat menemukan konsep materi secara mandiri agar dapat memahami konsep pembelajaran, peserta didik secara aktif berkontribusi memecahkan masalah, peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran secara nyata karena masalah yang dipecahkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta peserta didik berkembang menjadi lebih mandiri sehingga dapat menerima pendapat orang lain. Kekurangan dalam metode *Project Based Learning* adalah penggunaan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif (Rafid Ilimudinulloh, 2022).

Dalam kaitannya dengan *Project Based Learning*, peneliti bertujuan untuk memaparkan implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dan mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan merupakan bentuk kata kerja dari proses, cara atau perbuatan menerapkan. Kesimpulannya penerapan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Pengertian Model Pembelajaran *Project-Based Learning***

Menurut Joyce & Weil dalam (Ahyar et al., 2021), “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain”.

Menurut Saputro & Rahayu (2020), model pembelajaran *Project Based Learning* mendorong siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, serta memperkuat kerjasama siswa dalam bekerja dalam kelompok. Model ini melibatkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Devi dkk (2019). Pertama, diberikan pertanyaan mendasar yang merangsang minat siswa untuk melakukan penyelidikan. Kemudian, siswa terlibat dalam perencanaan proyek, di mana mereka mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan merencanakan kerja proyek. Selanjutnya, disusunlah jadwal untuk pelaksanaan proyek. Siswa juga dimonitor untuk mengurangi risiko kesalahan dalam berproyek. Setelah itu, dilakukan pengujian hasil untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Akhirnya, dilakukan penarikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, *Project Based Learning* memberikan

pengalaman belajar yang aktif dan menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kerjasama yang efektif dalam bekerja secara kelompok.

Menurut Indriyani dan Wrahatno (dalam Sutrisna et al., 2019), “Karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama”. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamidah (2023), metode *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penerapannya memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dunia nyata. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam proyek yang merepresentasikan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, metode ini melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Terakhir, penerapan *Project Based Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan proyek-proyek menarik dan relevan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang praktis dan bermakna, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *Project Based Learning* memberikan pendekatan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan dunia nyata, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti.

Metode *Project Based Learning*, meskipun memiliki berbagai kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh (Hamidah, 2023). Pertama, penerapannya membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar, karena guru perlu menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan metode ini serta terbuka untuk terus meningkatkan kemampuannya. Kedua, metode ini membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai, sehingga tidak semua sekolah mungkin memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasinya. Terakhir, dalam penerapan *Project Based Learning*, mungkin terjadi kesulitan dalam melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok. Beberapa siswa mungkin memiliki perbedaan kemampuan atau keterampilan yang bisa mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar semua siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran.

Jhon Thomas (Sari et al., 2019) mengemukakan bahwa, “*Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) adalah pembelajaran yang memerlukan tugas-tugas kompleks, didasarkan pada pertanyaan atau masalah menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam jangka waktu yang panjang dan berujung pada hasil karya produk atau presentasi”. Metode pembelajaran berbasis proyek yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, dimana peserta didik akan mencari solusi dari masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalaman belajar secara nyata, sehingga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif melalui penekanan pembelajaran yang terletak pada kegiatan peserta didik untuk memproses produk, menghasilkan produk sampai dengan mempresentasikan produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik secara nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek berupa barang dalam bentuk desain, infografis, karya tulis/makalah, prakarya, produk usaha dan sebagainya. Model pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dituntut agar dapat memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif serta dapat membuat suatu pembelajaran lebih bermakna.

## C. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik" (Arikunto, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penelitian eksperimen, karena diawali dengan melakukan perencanaan, perlakuan pada subjek penelitian dilanjutkan dengan evaluasi hasil yang telah dicapai setelah diberi perlakuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 17 Surabaya. SMAN 17 Surabaya memiliki fasilitas yang memadai dengan kondisi kelas yang cukup luas untuk menampung 36 peserta didik dalam satu kelas. Fasilitas dalam kelas juga sangat memadai dengan adanya papan tulis, LCD dan proyektor.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X-4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Peserta didik di kelas X-4 mempunyai karakteristik yang beragam, terdapat peserta didik yang aktif secara lisan akan tetapi nilai peserta didik tersebut dibawah kriteria ketuntasan minimal, terdapat juga peserta didik yang lebih aktif ketika diberikan tugas tertulis dengan hasil belajar rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Peserta didik aktif dengan kelebihanannya masing-masing, sehingga pembentukan kelompok belajar dapat seimbang antara peserta didik yang aktif secara lisan maupun dengan tugas.

### 3. Instrumen

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan. Pertama adalah observasi kelas, yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik setiap peserta didik. Observasi menggunakan lembar observasi yang memberikan deskripsi mengenai keberadaan peserta didik dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Instrumen kedua adalah penilaian hasil belajar, yang mencakup penilaian nilai peserta didik pada akhir setiap siklus pembelajaran. Penilaian ini meliputi ulangan harian 1 dan 2, serta penilaian terhadap keterampilan peserta didik melalui proyek dan presentasi kelompok. Lembar penilaian hasil belajar berisi data asli dari peserta didik pada akhir setiap siklus. Instrumen ketiga adalah dokumentasi, yang berperan sebagai pendukung data yang ada. Dokumentasi ini meliputi modul pembelajaran, daftar nilai peserta didik, dan lembar kerja peserta didik. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif menggunakan reduksi data dan *display* data. Menurut (Sugiyono, 2016), "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan". Miles dan Huberman (2020) berpendapat bahwa "Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data"

#### D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakankelas kolaboratif yang telah dilakukan di kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Data nilai yang tertera dibawah ini adalah nilai dari Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Materi yang digunakan pada UH 1 adalah materi Sistem Pembayaran yang dimana masih bersambung dengan UH 2 yang menggunakan materi alat pembayaran. Rata-rata kenaikan antara ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 adalah sebesar 13.48%. Berikut hasil dari data yang diperoleh. Pada perolehan data menampilkan data nilai UH 1 dan 2 serta persentase kenaikan untuk setiap siswa pada mata pelajaran di kelas X-4. Terdapat 36 siswa dari data yang dihasilkan, terlihat variasi dalam nilai UH 1 dan UH 2 dari masing-masing siswa. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan antara UH 1 dan 2. Terdapat 3 orang siswa memiliki peningkatan sebesar 25%, 33.33%, dan 33.33% antara UH 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mampu meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran.

Namun, ada juga siswa yang mempertahankan nilai stabil antara UH 1 dan 2, seperti pada 3 orang anak yang mendapatkan nilai yang sama pada kedua UH. Pada siswa-siswa ini, dapat disimpulkan bahwa mereka telah mempertahankan konsistensi dalam prestasi belajar mereka.

Selanjutnya, persentase kenaikan nilai UH dari setiap siswa juga menunjukkan rata-rata persentase kenaikan nilai UH dari seluruh siswa adalah sebesar 13.48%. Hal ini menjelaskan adanya peningkatan kinerja secara umum dari UH 1 ke UH 2.

Peserta didik juga menunjukkan kenaikan yang signifikan pada uji keterampilan. Rata-rata kenaikan dalam presentase adalah sebesar 9.23%. Uji keterampilan dalam penelitian ini adalah hasil proyek atau yang dapat disebut produk dan hasil performa peserta didik menyajikan produk kelompoknya. Hasil performa dalam penelitian ini adalah dengan presentasi di depan kelas dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Berikut hasil uji keterampilan 1 dan 2, serta presentasi kenaikannya pada setiap uji keterampilan.

Dari data yang dihasilkan, terlihat variasi dalam hasil uji keterampilan 1 dan 2 dari siswa-siswa tersebut. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan antara keterampilan 1 dan 2. Misalnya, siswa dengan nomor dari 3 anak mengalami peningkatan sebesar 18.52%, 18.75%, dan 21.52% antara uji keterampilan 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Namun, ada juga siswa yang hanya menunjukkan peningkatan yang sedikit atau bahkan stabil antara uji keterampilan 1 dan 2, seperti siswa nomor pada beberapaorang anak. Pada siswa-siswa ini, dapat disimpulkan bahwa mereka telah mempertahankan konsistensi dalam kemampuan keterampilan mereka.

Persentase kenaikan dari setiap uji keterampilan juga tercatat dalam hasil penelitian. Rata-rata persentase kenaikan dari seluruh siswa pada uji keterampilan adalah sebesar 9.23%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan secara umum dari uji keterampilan 1 ke uji keterampilan 2.

Dalam rangka menggambarkan progres belajar siswa, hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna. Namun, perlu dicatat untuk evaluasi yang lebih holistik, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor motivasi, upaya belajar, dan lingkungan belajar.

#### E. Pembahasan

Penggunaan metode *project-based learning* memberikan perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Pada tahap observasi, sudah ditemukan peserta didik yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran, dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberikan pertanyaan pada guru terkait materi, akan tetapi hanya sebatas itu. Peserta didik belum sepenuhnya berdiskusi di dalam

kelas. Menggunakan LKS yang ada pada dasarnya adalah hal yang baik, akan tetapi peserta didik merasa bosan jika hanya menggunakan LKS untuk lembar kerjanya dan sumber belajarnya.

Pada penelitian ini guru menggunakan metode *project-based learning*, dengan menggunakan metode ini, peserta didik juga dilatih dalam berpikir kritis, menemukan solusi dan bekerja sama atau bergotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Ketika menggunakan metode *project-based learning* peserta didik juga lebih memahami materi dengan cepat dan dapat mengaitkan materi yang digunakan dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran daring untuk kegiatan sehari-hari. misalnya berbelanja menggunakan *e-commerce*, menggunakan ojek *online* bahkan membeli jajanan di kantin. Untuk materi alat pembayaran peserta didik juga telah terbiasa menggunakan uang tunai untuk berbelanja, menabung dan sebagainya, akan tetapi peserta didik masih memiliki wawasan yang terbatas terkait materi sistem pembayaran dan alat pembayaran. Mekanisme, siapa yang membuat dan bagaimana sistem pembayaran serta alat pembayaran dapat mereka gunakan pada hari ini, masih belum diketahui secara detail oleh peserta didik. Sehingga melalui metode *project-based learning* peserta didik diberi stimulus untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode *project-based learning* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru dapat meningkat. Peserta didik juga mendapat ruang untuk menunjukkan kreativitas dalam proyek yang dibuat secara berkelompok. Kelompok yang berisikan berbagai macam karakter dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk peserta didik. Sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Wirda, 2022), bahwa "Pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik". Penggunaan metode pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi peserta didik kelas X-4 SMAN 17 Surabaya. Peserta didik yang awalnya diajar dengan metode ceramah mudah merasa bosan, dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* semangat dan rasa kompetisi yang positif dapat meningkat, sehingga pembelajaran ekonomi yang terjadwal pada siang haripun juga terasa menyenangkan.

Pemberian tugas berbentuk proyek juga mengajarkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Tugas proyek merupakan tugas yang tidak bisa diselesaikan dalam semalam sehingga peserta didik juga harus lebih berusaha dalam menyelesaikan tugas dan membangun komunikasi antar anggota kelompoknya agar tugas dapat tuntas dengan baik.

## F. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, meskipun metode pembelajaran *Project Based Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penerapannya. Berdasarkan kelebihan yang dikemukakan oleh Sunita dkk (dalam Sutrisna, 2020), peserta didik kelas X-4 mendapat kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, serta pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *Project Based Learning* ini menjadi lebih menyenangkan karena adanya interaksi yang aktif dan dinamis antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik. Hasil belajar dilihat dari dua kali ulangan harian dan uji keterampilan pada hasil proyek atau dapat disebut juga sebagai produk dan performa dalam mempresentasikan produk didepan kelas. Kemampuan berpikir kritis, menemukan solusi dan bekerjasama peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *project-based learning*.

Peserta didik merasa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga juga melatih kemampuan mereka untuk berpendapat sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.

## Referensi

- Ahmad, F. dkk. (2016). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Mengacu Kurikulum 2013). Yogyakarta: Sanata Dharma University Press APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Suryani. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara,.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., & Widyaningrum, R. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 55–65.
- Hamidah, H. (2023). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. FKIP UNPAS.
- Kautsar Eka Wardhana. (2022). Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022*, 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>
- Kurniawan, A., Damanik, B. A. R., Sastraatmadja, A. H. M., Asroni, A., Makruf, S. A., & Novita, Y. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=apShEAAAQBAJ>
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model project based learning berlandaskan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93.



- Wirda, R. (2022). Optimalisasi Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.6/4.6 Materi Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia Melalui Model Projects Based Learning Metode Pemberian Tugas di Kelas X.IPS.3 M. *Journal on Education*, 4(4), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.529>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthly, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., & Widyaningrum, R. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 55–65.
- Hamidah, H. (2023). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. FKIP UNPAS.
- Kautsar Eka Wardhana. (2022). Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022*, 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>
- Kurniawan, A., Damanik, B. A. R., Sastraatmadja, A. H. M., Asroni, A., Makruf, S. A., & Novita, Y. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=apShEAAAQBAJ>
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model project based learning berlandaskan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93.
- Wirda, R. (2022). Optimalisasi Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.6/4.6 Materi Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia Melalui Model Projects Based Learning Metode Pemberian Tugas di Kelas X.IPS.3 M. *Journal on Education*, 4(4), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.529>